

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia memiliki budaya yang begitu banyak dan beragam, tetapi tidak semua masyarakat dapat mengetahui setiap budaya yang tersebar di nusantara ini. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk karena terdiri dari berbagai suku bangsa, adat istiadat, bahasa daerah, serta agama yang berbeda-beda. Setiap suku atau etnis di Indonesia memiliki kebiasaan yang berbeda yang menjadi budaya serta ciri khas suku atau etnis bangsa tertentu. Kesatuan Bineka Tunggal Ika dan kemajemukan itulah yang menjadikan Indonesia sebagai Negara yang begitu indah. Kekayaan budaya yang dimiliki oleh Indonesia ini sudah seharusnya kita jaga dan lestarikan agar dapat diketahui dan dinikmati oleh generasi-generasi berikutnya.

Kebudayaan merupakan suatu subjek yang memberikan ciri khas dari bangsa pemilik kebudayaan tersebut. Kebudayaan menjadikan dirinya sebagai ciri yang melekat pada suatu suku bangsa dari masa ke masa. Tanpa kita sadar budayalah yang menjembatani antara manusia dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara budaya dan manusia tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Manusia sebagai pelaku kebudayaan dan budaya itu sendiri sebagai objek yang dilakukan oleh manusia. Endraswara (2013: 10) menyatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan aktivitas manusia, termasuk pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan lain yang diperoleh dengan cara belajar, termasuk pikiran dan tingkah laku. Kebudayaan di Indonesia tidak terlepas dari sastra. Sastra merupakan pencerminan situasi, kondisi, dan adat-istiadat suatu masyarakat. Kebudayaan juga merupakan bagian dari *folklore*. *Folklore* merupakan bagian dari kebudayaan yang disebarkan dan diwariskan secara tradisional, baik dalam bentuk lisan maupun yang disertai dengan gerakan isyarat atau alat pembantu pengingat. Beragam jenis budaya yang terdapat di Indonesia, satu diantara budaya yang masih melekat pada masyarakat

Indonesia khususnya pada suku Melayu di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat adalah budaya *ngamping* yang peneliti jadikan objek penelitian dalam skripsi ini. *Ngamping* merupakan sebuah budaya membuat makanan dari padi setengah matang yang masih dilakukan oleh suku Melayu di Kabupaten Sambas pada saat akhir musim panen padi tiba.

Suku Melayu Sambas/Urang Sambas merupakan salah satu komunitas etnis dari ras Austronesia atau etnoreligius muslim yang berbudaya melayu (hukum adat melayu), berbahasa melayu, walaupun secara linguistik termasuk dalam rumpun dayak melayu dan dikategorikan sebagai melayu tua/ proto melayu yang menghuni wilayah Sambas. Sambas merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Sambas memiliki luas wilayah 6.395,70 km² atau 639.570 ha. Kabupaten Sambas merupakan wilayah Kabupaten yang terletak pada bagian pantai barat paling utara dari wilayah provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Sambas memiliki 19 Kecamatan yang terdiri dari 193 Desa. Salah satunya yaitu Desa Tri Mandayan yang terletak di Kecamatan Teluk Keramat. Desa Tri Mandayan terdiri dari 3 dusun yaitu Saiyung, Tanjung Gunung, dan Sebadi tempat peneliti melakukan penelitian. Alasan peneliti memilih Desa Tri Mandayan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas sebagai tempat penelitian karena budaya *ngamping* ini masih sering dilakukan di Desa Tri Mandayan ini dibandingkan dengan daerah lainnya di Kabupaten Sambas.

Setiap budaya yang dimiliki oleh suatu masyarakat pasti mempunyai nilai-nilai tertentu, termasuk budaya *ngamping* pada masyarakat Melayu Sambas. Nilai sangat berpengaruh bagi manusia karena nilai merupakan dasar alasan bagi kehidupan manusia atau motivasi dalam segala perbuatan. Nilai merupakan suatu hal yang berguna dan berharga dalam setiap kehidupan manusia. Sesuatu hal tersebut bernilai berharga apabila baik, benar, pantas, dan indah. Sebaliknya hal tersebut tidak berharga apabila tidak baik, tidak benar, tidak pantas dan tidak indah. Salah satu nilai yang sangat berpengaruh dalam masyarakat adalah nilai sosial yang menjadi pembahasan pada penelitian ini. Nilai sosial merupakan sesuatu yang diinginkan atau dianggap

penting oleh masyarakat dalam berkehidupan, dimana masyarakat dalam berperilaku sebagai tindakan manusia. Nilai sosial merupakan segala sesuatu yang dianggap berharga oleh masyarakat. Nilai sosial terbagi menjadi tiga macam yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian (Rafiq, 2020: 36). Nilai material yaitu sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia. Nilai vital yaitu sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat melaksanakan kegiatan. Nilai kerohanian terbagi menjadi empat macam yaitu nilai kebenaran, nilai estetika atau keindahan, nilai moral, dan nilai religius.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 22 Februari 2022 di Dusun Sebadi Desa Tri Mandayan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Pada observasi tersebut peneliti mengamati proses kegiatan *ngamping*. *Ngamping* dilakukan dengan beberapa rangkaian kegiatan, mulai dari pengambilan padi hingga *ruah* (selamatan) amping. Padi yang diambil yaitu padi yang masih berwarna kehijauan dan sudah berisi serta sudah terlihat setengah matang. Setelah diambil, padi tersebut dipisahkan dari tangkainya dan direndam dalam air selama satu malam agar padi tidak alot saat diolah menjadi amping. Setelah padi direndam selama satu malam, airnya dikeringkan lalu dilanjutkan dengan disangrai dalam wajan menggunakan api yang berasal dari pembakaran kayu. Setelah disangrai hingga kering, padi ditumbuk dengan alu dan lesung. Setelah selesai ditumbuk dilakukan proses pemisahan amping dari sekam padi. Jika sudah selesai dipisahkan dan amping sudah bersih dari sekam padi, amping sudah bisa dimakan langsung atau dicampur dengan parutan kelapa dan gula merah.

Dari beberapa proses *ngamping* yang peneliti amati pada saat observasi, peneliti menemukan beberapa nilai sosial yang terdapat dalam budaya tersebut dan juga menjadi keunikan pada budaya tersebut. Salah satunya pada proses pembuatannya yang melibatkan banyak orang dengan tingkat solidaritas dan gotong royong yang tinggi. Karena beberapa orang sudah diberikan masing-masing tugas. Ada yang bertugas menyangrai padi, menumbuk padi, dan memisahkan amping dari sekam padi. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis nilai sosial yang terdapat dalam budaya

ngamping pada masyarakat Melayu di Desa Tri Mandayan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas dengan sub fokus penelitian nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan di atas. Karena nilai sosial dapat menjadi alat atau media untuk menjaga solidaritas dan kekompakan dalam masyarakat, sehingga setiap individu mengutamakan kepentingan umum dan bahu-membahu mencapai tujuan bersama. Dengan begitu nilai sosial diharapkan dapat dijadikan pedoman dan teladan bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari bermasyarakat.

Sastra dapat dikaji dalam penelitian multidisiplin seperti sosiologi sastra, psikologi sastra, dan antropologi sastra. Satu di antara tiga pendekatan pengkajian sastra yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu antropologi sastra. Antropologi sastra berasal dari dua istilah, yaitu antropologi dan sastra. Antropologi sastra merupakan ilmu yang menelaah hubungan antara sastra dan budaya, terutama untuk mengamati bagaimana sastra itu digunakan sehari-hari sebagai alat dalam tindakan bermasyarakat. Yang menjadi bahan penelitian antropologi sastra yaitu sikap dan perilaku manusia lewat fakta-fakta sastra dan budaya. Sikap dan perilaku manusia tidak terlepas dari nilai, karena nilai dapat mempengaruhi perilaku atau perbuatan manusia. Begitu pula dengan nilai sosial yang sangat berpengaruh dengan kehidupan bermasyarakat.

Urgensi penelitian ini untuk dunia pendidikan adalah sebagai usaha peningkatan pembelajaran sastra di sekolah, karena pembelajaran sastra di Indonesia saat ini mengalami penurunan. Sastra dan pembelajaran humaniora sekarang kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah. Dengan begitu kelemahan pembelajaran sastra dalam pendidikan formal harus diatasi. Pembelajaran sastra harus mampu menumbuhkan apresiasi siswa terhadap sastra tersebut. Apresiasi sebagai sebuah istilah dalam bidang sastra dan seni yang lebih mengacu pada aktivitas memahami, menginterpretasikan, menilai, dan pada akhirnya dapat menghasilkan sebuah karya sastra. Didalam sebuah karya sastra banyak mengandung nilai-nilai kebaikan yang dapat dicontoh, salah satunya yaitu nilai sosial. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai nilai sosial dalam sastra yang berkaitan

dengan nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian untuk dijadikan contoh dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, salah satunya pada Kompetensi Inti 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi Dasar 3.5 Menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) dalam novel. 4.5 Mengungkapkan nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) dalam novel secara lisan dan tertulis. Pembelajaran ini ditempuh siswa pada kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat.

Penelitian ini juga dilakukan untuk mendokumentasikan serta mendeskripsikan nilai sosial dalam budaya *Ngamping*. Agar budaya ini dapat diketahui oleh generasi-generasi berikutnya jika budaya ini sudah tidak lagi dilakukan. Karena pada saat ini pun tidak semua masyarakat Melayu Sambas melakukan *Ngamping* pada saat akhir panen padi tiba. Masyarakat yang masih rutin melakukan kegiatan *Ngamping* ini hanya di beberapa daerah saja, salah satunya di dusun Sebadi Desa Tri Mandayan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

Harapan peneliti untuk penelitian ini yaitu dapat berguna dalam banyak hal seperti sebagai sumber dan rujukan dalam penelitian sejenis. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi pembaca, terlebih apabila dibaca oleh tenaga pendidik dan dapat menambah pengetahuannya sendiri serta dapat disampaikan pada peserta didik.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang terdapat dalam penelitian ini yaitu “Nilai Sosial apa saja yang terdapat dalam Budaya *Ngamping* pada Masyarakat Melayu di Desa Tri Mandayan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas?” sedangkan sub fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah nilai material yang terdapat dalam budaya *ngamping* pada masyarakat Melayu di Desa Tri Mandayan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas?
2. Bagaimanakah nilai vital yang terdapat dalam budaya *ngamping* pada masyarakat Melayu di Desa Tri Mandayan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas?
3. Bagaimanakah nilai kerohanian yang terdapat dalam budaya *ngamping* pada Masyarakat di Desa Tri Mandayan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan nilai sosial yang terdapat dalam budaya *ngamping* pada masyarakat Melayu di Desa Tri Mandayan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan nilai material yang terdapat dalam budaya *ngamping* pada masyarakat Melayu di Desa Tri Mandayan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.
2. Mendeskripsikan nilai vital yang terdapat dalam budaya *ngamping* pada masyarakat Melayu di Desa Tri Mandayan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.
3. Mendeskripsikan nilai kerohanian yang terdapat dalam budaya *ngamping* pada masyarakat Melayu di Desa Tri Mandayan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, terdapat dua manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi informasi untuk memahami tentang nilai-nilai sosial dalam sebuah budaya sehingga dapat dimanfaatkan sebagai rujukan untuk memilih pendekatan yang digunakan untuk menganalisis sebuah masalah yang sepadan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dimanfaatkan untuk menyelesaikan studi Sarjana di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia.
- b. Bagi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian yang sepadan dengan penelitian ini.
- c. Bagi Masyarakat Umum, penelitian ini dapat memberikan pemahaman bahwa di dalam budaya *ngamping* terdapat nilai-nilai sosial.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian berguna untuk memaparkan definisi konseptual fokus dan sub fokus dalam penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca. Definisi ini memberikan batasan data dan informasi yang diolah dalam penelitian kualitatif. Adapun istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konseptual Fokus Penelitian

a. Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan berbagai prinsip, anggapan maupun keyakinan yang berlaku dalam suatu masyarakat. Nilai ini menjadi pedoman hidup bagi anggota masyarakat dan dianggap baik dan benar

serta wajib dipatuhi. Nilai sosial dapat juga digunakan untuk mengarahkan masyarakat dalam berfikir dan bertingkah laku.

b. Budaya *Ngamping*

Budaya *ngamping* merupakan suatu kegiatan membuat amping yang biasa dilakukan setahun sekali pada saat panen padi tiba. Amping adalah makanan yang terbuat dari padi setengah matang yang ditumbuk menggunakan alu lesung.

2. Konseptual Sub Fokus Penelitian

a. Nilai Material

Nilai material merupakan berbagai konsepsi tentang segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia. Misalnya nilai tentang baik buruknya atau harga suatu benda yang diukur dengan alat ukur tertentu seperti uang, atau benda-benda berharga lainnya.

b. Nilai Vital

Nilai vital merupakan berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitas dan bernilai karena kegunaannya.

c. Nilai Kerohanian

Nilai kerohanian merupakan berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan rohani atau manusia.